

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. a. Pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan efektif jika hasil pengamatan minimal dalam kategori baik ($2,5 \leq K \leq 3,5$). Sehingga kegiatan pembelajaran siswa berada dalam kategori baik yaitu sebesar 3,095
- b. Pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kegiatan pembelajaran guru kelas VIII SMP Negeri 18 Medan efektif jika hasil pengamatan minimal dalam kategori baik ($2,5 \leq K \leq 3,5$). Sehingga kegiatan pembelajaran guru berada dalam kategori baik yaitu sebesar 3,06
- c. Skor tes kemampuan pemecahan masalah pada setiap indikator dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh paling tidak dalam kategori sedang ($65\% \leq \text{skor} \leq 79\%$). Adapun skor tes kemampuan pemecahan masalah pada setiap indikator adalah sebesar:
 - (1) Indikator memahami masalah, persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKPM I 85,4% dan pada TKPM II 94,2%
 - (2) Indikator Menyusun rencana, persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKPM I 68,1% dan pada TKPM II 83,3%
 - (3) Indikator memahami masalah, persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKPM I 63,9% dan pada TKPM II 81,4%
 - (4) Indikator memahami masalah, persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKPM I 40% dan pada TKPM II 65,4%
- d. Secara klasikal terdapat minimal 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan pemecahan masalah memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah minimal dalam kategori sedang. Sehingga pada TKPM II siswa sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,5%

2. Dari sini dapat dilihat bahwa penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dimana rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah pada siklus I sebesar 68,1% dan pada siklus II sebesar 83,4% terjadi peningkatan rata-rata skor tes kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu sebesar 15,3%. Begitu juga untuk ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 62,5% sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal siklus II sebesar 87,5%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 25%

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar:

1. Guru matematika agar terbuka untuk menerima dan mengembangkan pendekatan, model, strategi ataupun teknik pembelajaran yang inovatif selama pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya lebih sering menggunakan pendekatan matematika realistik pada proses pembelajaran agar kemampuan pemecahan masalah siswa semakin meningkat. Selain itu agar pola pikir siswa menjadi lebih terbuka karena mereka terbiasa memikirkan bagaimana menemukan konsep-konsep matematika sendiri.
3. Guru matematika hendaknya selalu membimbing/membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa menemukan kembali konsep-konsep matematika
4. Guru harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran
5. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang lebih baik
6. Untuk peneliti lain, hendaknya lebih cermat lagi dalam menentukan kelompok belajar siswa. Karena semakin tepat kita menentukan komposisi siswa pada satu kelompok maka akan semakin baiklah pencapaian belajar dari suatu kelompok tersebut.